

Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat

18 Mei 2024, Hal. 381-385

e-ISSN: 2686-2964

Peningkatan pemahaman dan pelatihan pertolongan pertama gawat darurat (PPGD) pada pemuda di Banguntapan

Moch Junaidy Heriyanto¹, Rona Hafida Heriyanto Putri², Ario Tejosukmono³, Afifah Khoiru Nisa⁴, Aura Alexandra Indiche Mahardika⁵, Cinta Fakhrunnisa Azzahra⁶, Dega Satria Widyawibowo⁷, Kayla Ghina Syakira⁸

Fakultas Kedokteran, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, Jl. Ringroad Selatan, Kragilan, Tamanan, Kec. Banguntapan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55191

Email: rona.putri@med.uad.ac.id

ABSTRAK

Pemahaman dan keterampilan pertolongan pertama memainkan peran penting untuk semua terutama para pemuda, karena di tangan mereka perubahan dan perkembangan masyarakat. Indonesia merupakan negara berkembang di mana populasi pekerja dan lansia tinggi. Di samping itu, Indonesia, khususnya DI Yogyakarta memiliki karakteristik geografi yang memungkinkan munculnya berbagai jenis bencana alam. Pada situasi-situasi tersebut memerlukan pemahaman dan keterampilan penyelamatan jiwa yang baik, dengan begitu kemungkinan hidup korban dapat lebih besar. Generasi muda hari ini termasuk pemuda yang tergabung dalam persyarikatan Muhammadiyah adalah masa depan negara dan pemerintah memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan warganya tentang praktik bantuan pertama gawat darurat karena dapat menyelamatkan banyak nyawa. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para pemuda dalam melakukan pertolongan pertama gawat darurat (PPGD), meliputi pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) dan bantuan hidup dasar (BHD). Kegiatan dilaksanakan 21 Januari 2024, diawali pemaparan materi, demonstrasi, praktik, dan dilakukan evaluasi. Saat evaluasi didapatkan hasil peningkatan pemahaman pada seluruh peserta dan peningkatan keterampilan PPGD pada hampir seluruh peserta pelatihan. Para pemuda mampu secara mandiri dan percaya diri memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan dan keadaan darurat lain yang dapat terjadi sewaktu-waktu pada diri sendiri dan lingkungannya. Para pemuda juga dapat memberikan pertolongan pertama untuk masyarakat jika diperlukan.

Kata kunci: bantuan hidup dasar; pertolongan pertama gawat darurat; pertolongan pertama pada kecelakaan

ABSTRACT

Understanding and skills in first-aid play a crucial role for everyone, especially young people, as they hold the potential for change and societal development. Indonesia is a developing country with a high population of workers and elderly. Indonesia, particularly in Yogyakarta, has geographical characteristics that make various types of natural disasters likely to occur. In such situations, there is a need for good understanding and skills in life-saving measures, as this increases the chances of survival for victims. Today's young generation, including youth

in Muhammadiyah, are the future of the country, and the government has a responsibility to raise awareness and knowledge among its citizens about emergency first-aid as they can save many lives. This activity aims to enhance the knowledge and skills of young people in providing emergency first-aid, including basic life support. The activity took place on January 21, 2024, starting with presentations, demonstrations, practical sessions, and evaluations. The evaluation showed an improvement in understanding among all participants and skills among almost all trainees. The youth are now capable and confident in independently providing first-aid for accidents and other emergencies that may occur to themselves or their surroundings. They can also provide first-aid for the community if needed.

Keywords: *basic life support; first-aid; emergency; emergency first-aid*

PENDAHULUAN

Pemahaman dan keterampilan pertolongan pertama memainkan peran penting untuk semua terutama para pemuda, karena di tangan mereka perubahan dan perkembangan masyarakat. Indonesia merupakan negara berkembang di mana populasi pekerja dan lansia tinggi (1, 2). Di samping itu, Indonesia, khususnya DI Yogyakarta memiliki karakteristik geografi yang memungkinkan munculnya berbagai jenis bencana alam (1, 3). Banguntapan adalah Kapanewon atau kecamatan yang paling padat penduduknya di Kabupaten Bantul (4). Bencana alam, kecelakaan lalu lintas, dan kegawatdaruratan lain terkait lansia rentan terjadi di Banguntapan, mengingat karakteristik geografi dan populasinya. Pada situasi-situasi tersebut memerlukan pemahaman dan keterampilan penyelamatan jiwa yang baik, dengan begitu kemungkinan hidup korban dapat lebih besar. Generasi muda hari ini termasuk pemuda yang tergabung dalam persyarikatan Muhammadiyah adalah masa depan negara dan pemerintah memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan warganya tentang praktik bantuan pertama gawat darurat karena dapat menyelamatkan banyak nyawa (5).

Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para pemuda dalam melakukan pertolongan pertama gawat darurat (PPGD) yang meliputi pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) dan bantuan hidup dasar (BHD). Pengetahuan dan keterampilan yang baik dalam melakukan pertolongan pertama akan meningkatkan kepercayaan diri dalam melakukannya, sehingga para pemuda mampu secara mandiri memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan dan keadaan darurat lain yang dapat terjadi sewaktu-waktu pada diri sendiri dan lingkungannya (5, 6). Para pemuda juga dapat memberikan pertolongan pertama untuk masyarakat jika diperlukan.

METODE

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman, serta keterampilan terkait PPGD, untuk menjawab dan mengatasi permasalahan mitra. Kegiatan dilaksanakan tanggal 21 Januari 2024 di Masjid Al-Muthi'in, Maguwo, Banguntapan yang diikuti oleh pemuda di Banguntapan yang merupakan anggota Angkatan Muda Muhammadiyah (AMM) Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Banguntapan Utara. Pengabdian ini diawali pemaparan materi, demonstrasi, praktik, dan dilakukan evaluasi. Sebelum terjun ke mitra, instruktur atau fasilitator menjalani pelatihan sebagai instruktur (*training of instructor*) untuk penyegaran dan penyamaan persepsi pada tanggal 18 Januari 2024.

Pengabdian ini dilakukan oleh anggota tim Pengabdian kepada Masyarakat dari program studi (Prodi) Kedokteran yang terdiri dari dosen (4 orang) dan mahasiswa kedokteran (10 orang). Pemaparan materi mengenai P3K dan BHD disampaikan oleh narasumber yang ahli di bidangnya. Materi dikaitkan dengan keadaan yang relevan dengan lingkungan mitra (ancaman bencana, potensi terjadinya kegawatdaruratan, dan lain sebagainya). Selanjutnya dilakukan

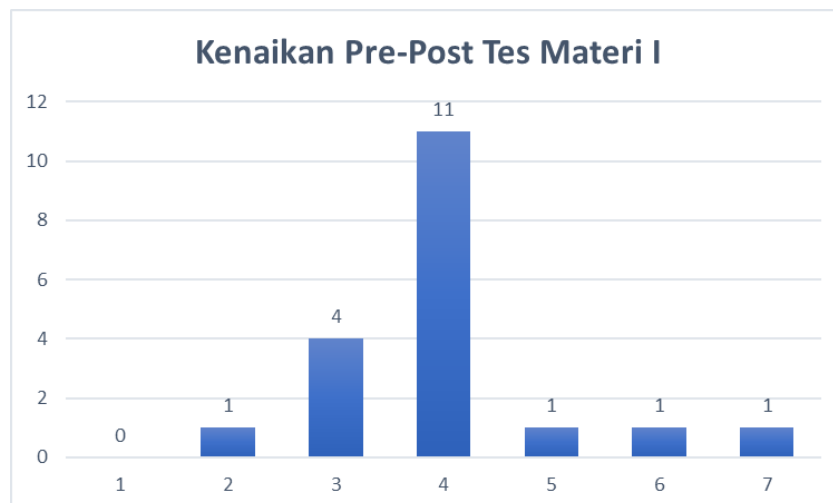
pelatihan dan simulasi penanganan dan pertolongan gawat darurat. Sarana pelatihan seperti maneken, alat pertolongan, dan sebagainya diadakan oleh tim pengabdian.

Sebelum pemaparan materi dan pelatihan, peserta diuji pemahaman dan pengetahuan awalnya (*prior knowledge*) menggunakan *pretest* dan setelahnya diberikan *post-test* terkait PPGD. Pertanyaan yang diberikan berupa pilihan ganda. Target yang diharapkan adalah adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman serta keterampilan melakukan PPGD, yaitu P3K dan BHD di kalangan pemuda—khususnya anggota AMM di Banguntapan Utara.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

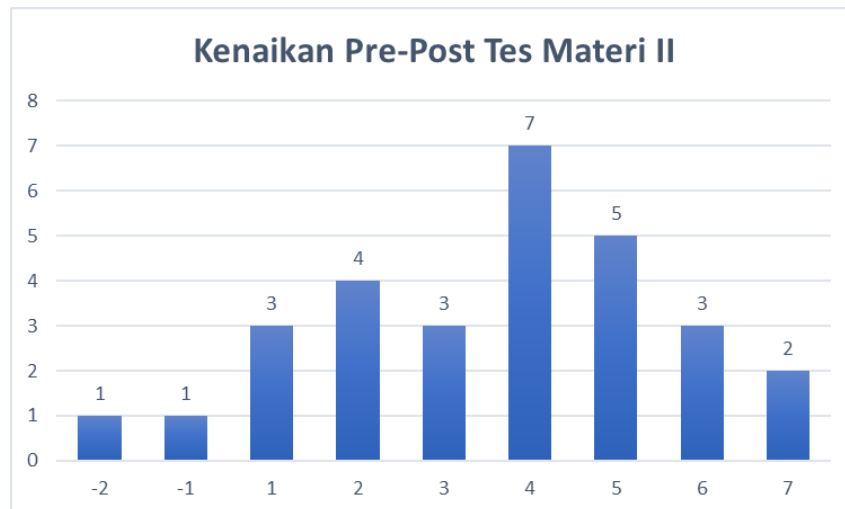
Acara pelatihan ini diikuti oleh total 31 peserta dengan rincian 18 peserta mengikuti *pretest* dan *post-test* kedua materi (materi I: pelatihan P3K, materi II: pelatihan BHD), 19 peserta mengikuti *pretest* dan *post-test* di materi pertama (P3K), 29 peserta mengikuti *pretest* dan *post-test* di materi kedua (BHD). Dua belas peserta hanya mengikuti *post-test* pada materi pertama namun mengikuti secara lengkap (*pretest* dan *post-test*) di materi kedua. Terdapat satu peserta mengikuti *post-test* saja di kedua materi.

Pada materi pertama atau P3K, jika dilihat (Gambar 1) dan dibandingkan nilai *pretest* dan *post-test* peserta yang mengikuti keduanya secara lengkap, terdapat kenaikan pada semua peserta dengan nilai kenaikan tertinggi 7 poin dan terendah 2 poin, dengan rata-rata kenaikan pada materi pertama adalah 4 poin. Nilai rerata *post-test* kelompok yang mengikuti *pretest* dan *post-test* secara lengkap adalah sebesar 8,37 dengan perolehan nilai *post-test* tertinggi 10 (diraih 4 orang peserta) dan terendah 5.



Gambar 1. Grafik kenaikan nilai *pretest* dibandingkan *post-test* materi I

Pada materi kedua atau BHD, apabila nilai *pretest* dan *post-test* (Gambar 2) dibandingkan pada kelompok yang mengikuti keduanya secara lengkap pada materi ini, terdapat dua peserta yang mengalami penurunan nilai (-1 dan -2). Kenaikan tertinggi nilai *post-test* jika dibandingkan dengan *pretest* yaitu 7 poin dan terendahnya -2, dengan nilai rata-rata kenaikannya sebesar 3,52. Nilai rerata *post-test* kelompok yang mengikuti *pretest* dan *post-test* secara lengkap adalah sebesar 7,24 dengan perolehan nilai *post-test* tertinggi 10 (diraih 2 orang peserta) dan terendah 3.



Gambar 2. Grafik kenaikan nilai *pretest* dibandingkan *post-test* materi II

Dari analisis nilai sebelum dan sesudah pelatihan PPGD, tingkat pengetahuan dan keterampilan peserta mengalami peningkatan. Peserta mendapatkan pengetahuan tentang P3K dan tindakan BHD. Peserta dipaparkan mengenai prinsip-prinsip dasar dalam memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan, penanganan luka, serta tindakan medis sederhana yang dapat dilakukan dalam situasi darurat. Peserta juga dilatih dan melakukan praktik langsung menggunakan manekin, sehingga peserta mendapatkan keterampilan mengenai PPGD. Setelah mengikuti pelatihan PPGD, peserta akan memiliki keterampilan yang lebih terlatih sehingga kepercayaan diri peserta saat menghadapi situasi darurat akan lebih baik. Peserta setelah memiliki kepercayaan diri dalam penyelamatan akan mampu bertindak dengan cepat dan tepat saat memberikan pertolongan yang diperlukan tanpa menimbulkan risiko tambahan bagi korban atau diri sendiri. Peserta yang telah mengikuti pelatihan PPGD juga akan mampu merespons situasi darurat dengan lebih efektif. Peserta akan dapat mengidentifikasi dan mengevaluasi kondisi pasien secara lebih baik, sehingga tindakan yang diambil dapat lebih tepat dan mengurangi risiko komplikasi yang mungkin terjadi (5, 6, 7).

SIMPULAN

Kegiatan peningkatan pemahaman dan pelatihan PPGD dengan pemaparan materi dan demonstrasi serta simulasi dapat meningkatkan pemahaman pada seluruh peserta dan peningkatan keterampilan PPGD pada hampir seluruh peserta pelatihan. Hasil tersebut didapatkan dari membandingkan nilai *pretest* sebelum pemaparan materi dan pelatihan dengan nilai *post-test*.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan (LPPM UAD selaku pemberi dana dan Majelis Pembina Kader dan AMM PCM Banguntapan Utara, sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana.

DAFTAR PUSTAKA

1. Rifai, M., Wijaya, O., & Wardani, Y. (2018). Identifikasi Ancaman, Kapasiras, Kerentanan Bencana di Desa Potorono, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, DIY. SNIEMAS UAD, 211–218. <https://semnasppm.uad.ac.id/wp-content/uploads/34-Rifai-Oktomi-semnasppm2018-Hal-211-218.pdf>
2. Badan Pusat Statistik (BPS). 2023. Statistik Indonesia 2023. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

3. Utami, F. P., & Wijaya, O. (2018). Kajian Kesehatan Reproduksi Bencana dan Identifikasi Ancaman, Kapasitas, serta Kerentanan Bencana Gempa Bumi di Desa Potorono, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, DIY. *Jurnal Pemberdayaan*, 1(2), 405. <https://doi.org/10.12928/jp.v1i2.334>
4. BPS Kabupaten Bantul. 2023. *Statistik Daerah Kabupaten Bantul*. 2023. Bantul: Badan Pusat Statistik.
5. Tse, E., Plakitsi, K., Voulgaris, S., & Alexiou, GA. (2023). The role of a first aid training Program for Young Children: A Systematic review. *Alphavita*. https://www.academia.edu/99062852/The_Role_of_a_First_Aid_Training_Program_for_Young_Children_A_Systematic_Review
6. Mutmainnah, M., Sarifah, S., Etno E. Sosialisasi Pertolongan Pertama pada Kecelakaan Sehari-hari. *Seminas Pengabdian kepada Masyarakat UNM*. 2018;(9).
7. Jones, P., & Chapman, A. (2019). Effectiveness of First Aid Training in Improving First Aid Knowledge and Skills of High School Students. *International Journal of First Aid Education*, 2(1), 26–33. <https://doi.org/10.21038/ijfa.2019.0005>